

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Organisasi sektor publik sering kali dipandang sebagai organisasi yang dianggap tidak efisien dan jauh tertinggal dengan kemajuan dan perkembangan teknologi informasi yang terjadi di sektor swasta saat ini, sehingga kedudukannya dianggap lebih rendah dan tertinggal jauh dibandingkan dengan sektor swasta. Ketidakefisienan dan lambatnya informasi mempengaruhi perkembangan tersebut. Ini disebabkan oleh manajemen organisasi yang masih lemah, dan rendah bahkan tidak dianggap penting. Hal ini bisa jadi dikarenakan organisasi sektor publik merupakan milik masyarakat pada umumnya atau masyarakat di daerah tertentu, sehingga kemajuan dan perkembangan organisasi bergantung pada kesadaran dan perhatian masyarakat umum tersebut terhadap manajemen organisasi termasuk dalam praktik akuntansinya. Kondisi ini juga terjadi pada organisasi yayasan panti asuhan. Oleh karena itu, yayasan panti asuhan harus disadari dan dimaknai sebagai sebuah organisasi, karena setiap organisasi pasti memiliki tujuan yang akan dicapai. Untuk mencapai sebuah tujuan tersebut diperlukan alat organisasional, seperti dalam hal pengelolaan keuangan adalah akuntansinya.

Akuntansi merupakan sebuah kegiatan untuk mencatat segala transaksi keuangan dalam sebuah entitas satu dengan yang lainnya yaitu diantaranya pemasukan, pengeluaran, dan asset. Sebuah entitas yang sehat membutuhkan akuntansi untuk mencatat kegiatan apa saja yang dilakukan dan melaporkan setiap periode yang sudah ditetapkan oleh badan

pengurus harian. Karena itu, standar akuntansi sangatlah perlu diterapkan untuk organisasi laba atau profit. Organisasi nirlaba merupakan suatu organisasi yang bertujuan pokok untuk mendukung kepentingan publik dalam masyarakat yang tidak komersial, organisasi nirlaba meliputi organisasi keagamaan, sekolah, rumah sakit, dan klinik publik, organisasi masyarakat, organisasi sukarelawan, dan serikat buruh lainnya. Tujuan dari organisasi nirlaba menjadi jelas perbedaannya ketika dibandingkan dengan organisasi bisnis. Organisasi nirlaba berdiri untuk mewujudkan perubahan pada individu atau komunitas, sedangkan organisasi bisnis bertujuan untuk mencari keuntungan. Organisasi nirlaba menjadikan sumber daya manusia sebagai aset yang paling berharga, karena semua aktivitas operasional organisasi ini pada dasarnya adalah dari, oleh, dan untuk manusia.

Terkait dengan organisasi nirlaba yang dapat dikatakan sebagai penerapan atau implementasi atas standar pelaporan keuangan organisasi nirlaba hanya memberikan pedoman atas penyajian dan pengungkapan laporan keuangan, perihal pengakuan, pengukuran, dan penilaian yang harus mengacu kepada standar akuntansi lainnya. Hal ini menimbulkan sebuah pertanyaan atas laporan keuangan organisasi nirlaba yaitu penerapan standar manakah yang digunakan dan apakah laporan keuangan organisasi nirlaba sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Laporan keuangan merupakan laporan catatan atas kinerja keuangan suatu perusahaan atau organisasi pada periode tertentu. Laporan catatan keuangan tersebut ditujukan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terkait pengolahan suatu aset, hutang dan modal dalam organisasi. Selain itu, laporan keuangan juga digunakan

sebagai dasar pengambilan keputusan atau kebijakan terkait keuangan oleh pihak-pihak berkepentingan. Oleh karena itu, laporan keuangan yang disajikan di dalamnya harus akurat, selain itu juga harus dapat dipahami oleh pembaca. Akuntansi keuangan merupakan akuntansi yang bertujuan utama menghasilkan laporan keuangan untuk kepentingan pihak luar organisasi. Yang termasuk pihak luar adalah pihak-pihak di luar manajemen perusahaan, seperti investor, kreditor, badan pemerintah dan pihak luar lainnya. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang meliputi suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan dari suatu organisasi (Haryono, 2005).

Kegiatan ekonomi ialah kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Kemajuan dalam kegiatan ekonomi menuntut adanya sistem ekonomi yang dapat dilaksanakan oleh masyarakat sesuai dengan budaya, agama, dan sebagainya. Salah satu kegiatan ekonomi adalah pengelolaan akuntansi. Transaksi ekonomi membuat kemampuan yang terbatas untuk mengingat semua kejadian yang terjadi sesuai dengan kebutuhan. Sistem akuntansi akan selalu berkembang sesuai kebutuhan, akibatnya ada perbedaan kebutuhan antara entitas laba maupun entitas nirlaba sehingga menyebabkan adanya perlakuan akuntansi yang berbeda antara satu entitas dengan entitas lain. Bentuk pengembangan pelaporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban kegiatan ekonomi yaitu akuntansi entitas yayasana.

Menurut UU No. 28 Tahun 2004, sebagai dasar hukum positif yayasan, pengertian yayasan adalah badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan

diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Yayasan Panti Asuhan merupakan organisasi nirlaba. Pada dasarnya organisasi nirlaba dalam hal ini ialah yayasan yang memiliki tanggungjawab atas penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang dimiliki, sehingga dapat menjaga esensi atas laporan keuangan. Maka dapat diartikan pula sebagai salah satu wujud responsibilitas dan akuntabilitas terhadap pihak-pihak yang terkait. Karakteristik organisasi nirlaba atau dalam hal ini, organisasi sektor publik, berbeda dengan organisasi bisnis lainnya. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasionalnya. Organisasi sektor publik memperoleh sumber daya dari lembaga donor dan para penyumbang atau donatur lainnya. Transaksi dalam organisasi sektor publik tersebut jarang atau tidak akan pernah terjadi dalam organisasi bisnis. Namun dalam prakteknya, berbagai bentuk organisasi nirlaba sulit dibedakan dengan organisasi bisnis pada umumnya. Dengan adanya standar pelaporan, laporan keuangan organisasi sektor publik diharapkan dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi.

Hingga saat ini terkait dengan entitas nirlaba belum mempunyai standar khusus yang berlaku secara terperinci, walaupun telah dinyatakan teoritikal bahwa PSAK No. 45 merupakan standar bagi entitas nirlaba. Keterbatasan ruang lingkup serta acuan pengaturan membuat kesesuaian atas standar ini tidak berjalan efektif, hingga IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) menerbitkan *exposure draft* atas standar bagi entitas

nirlaba yang kemudian menjadi PSAK No. 45 yang dijalankan secara efektif pada 1 Januari 2012.

Dalam hal ini pengambilan data peneliti memilih pada Panti Asuhan Auliyaa' Sidoarjo. Peneliti menganalisis dan melihat susunan laporan keuangan Panti Asuhan Auliyaa' sudah sesuai atau belum dengan yang sudah dianjurkan pada PSAK No. 45. Laporan keuangan yang dimiliki oleh objek penelitian yakni Panti Asuhan Auliyaa' yang telah disajikan secara rutin, namun laporan keuangan ini belum pernah diaudit atau dilakukan pemeriksaan baik terhadap kewajaran atas saldo yang dimiliki maupun kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku. Sehingga, penyajian dan pengungkapan atas akun dalam laporan keuangan yang disajikan belum sesuai dengan standar yang berlaku. Setidaknya laporan keuangan entitas nirlaba terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan kegiatan, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Dengan adanya kebijakan standar akuntansi yang disesuaikan dengan laporan keuangan Panti Asuhan Auliyaa' dapat menyusun laporan keuangan dengan baik.

Maka dari itu, berdasarkan uraian diatas dan mengingat pentingnya pelaporan keuangan pada organisasi nirlaba seperti yayasan panti asuhan. Maka dalam penelitian ini yang peneliti ambil yaitu analisis kesesuaian pelaporan keuangan entitas nirlaba berdasarkan PSAK No. 45. Terdapat faktor apakah laporan keuangan pada panti asuhan sudah sesuai atau belum sesuai. Maka peneliti termotivasi dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kesesuaian Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 Pada Panti Asuhan Auliyaa’”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

“Apakah laporan keuangan yang telah disajikan Panti Asuhan Auliyaa’ sebagai entitas nirlaba sudah sesuai dengan PSAK No. 45?”

1.3. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian harus mempunyai tujuan yang jelas untuk memberikan arah dalam melakukan penelitian ini.

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Mengetahui kesesuaian pelaporan keuangan pada Panti Asuhan Auliyaa’ dengan PSAK No.45.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil dalam penelitian ini diharapkan guna memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menambah pemahaman wawasan ilmu tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba yang sesuai dengan PSAK No.45. penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai refrensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana wawasan ilmu dan pengetahuan dalam kondisi nyata pada pembuatan pelaporan keuangan entitas nirlaba

- b. Bagi Pembaca
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penyajian pelaporan keuangan dan masukan ilmu pengetahuan akuntansi terutama dalam aspek manajemen keuangan dan pencatatan keuangan untuk entitas nirlaba.
- c. Bagi Panti Asuhan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang memungkinkan manajemen panti asuhan mengenai keefektifan kesesuaian pelaporan keuangan berdasarkan PSAK No.45 dengan metode pencatatan pelaporan kegiatan dengan benar.
- d. Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
Sebagai tambahan referensi pada perpustakaan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, sebagai bahan kajian mahasiswa yang akan mengadakan penelitian dengan masalah yang sama.

1.5. Fokus Penelitian dan Keterbatasan

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah adanya PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. Jadi penelitian ini hanya berfokus pada penyajian pelaporan keuangan pada Panti Asuhan Auliyaa' sebagai entitas nirlaba dengan akun-akun apa saja yang tampak dan pencatatan transaksi akuntansi pada laporan keuangannya. Laporan keuangan yang digunakan untuk penelitian ini adalah laporan keuangan Panti Asuhan Auliyaa' pada periode tahun 2019.

Keterbatasan

Untuk membatasi permasalahan supaya tidak melebar dari fokus yang sudah ditetapkan. Terkait hasil dari penelitian ini tidak digunakan sebagai perubahan pada PSAK No. 45, hanya sebatas menganalisis kesesuaian laporan keuangan pada Panti Asuhan Auliyaa' saja.